

UPAYA ORGANISASI AISIYIAH DI GORONTALO UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs)

Moon Hidayati Otoluwa, M.Hum, Indah Wardaty Saud, M.Pd, Ahmad Lamusu
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT: Sustainable Development Goals (SDGs) which is acknowledged in 2015 is a continuity of Millennium Development Goals (MDGs). It becomes a new history in global development as the agreements of SDGs in the 70th general assembly held by United Nations have aims in universal development and start in 2016 up to 2030. According to Panuluh (2016) SDGs bring up five basic principles which are balancing among economic, social, and environment. They are (1) People, (2) Planet (3) Prosperity (4) Peace, and (5) Partnership. They have 17 aims and 169 targets. Aisiyiah is a women movement and born from Muhammadiyah organization which concern their programs in education, health, economic. Most of their programs are as a reflection of movements for gender equality. Islam is a religion that glorifies women. It is mentioned a lot in the Qur'an, but there are some habits that make them appear to be inferior to men. These habits position their activities only about taking care of the household. Since the establishment of Aisiyiah, the dignity of women began to raise especially Muslim women. Aisiyiah raised the level of women through education and organization. This makes women dare to appear in public and many play an important role in various aspects of life. In other words, this organization supports the target of SDGs in point 3 (good health and well-being), 4 (quality education), 5 (gender equality), and 8 (decent work and economic growth). Based on the background above, it becomes important to conduct research on the efforts of Aisiyiah in educating women in Gorontalo. The purpose of this research was to describe the efforts of Aisiyiah in education, health, and economic field which support SDGs. The significance of this research is to enrich the knowledge of the efforts of Aisiyiah in education, health, and economic field. It also provides input as contribution and thought for the development of education, health, and economic aspects in Gorontalo in order to achieve SDGs. The data are collected through documentation and interview. The data are analyzed qualitatively. The result shows that the efforts of Aisiyiah in education are reflected through its development of formal schools from kindergarten up to university level. The schools spread out in the city and five districts of Gorontalo province, while the university is located only in Gorontalo district. Aisiyiah has role in running several activities as health program. There are mother and children hospitals and health centers of Aisiyiah. Socialization about the danger of drugs and free sex are regularly done in schools. In economic filed, Aisiyiah develops several business charity in form of home industry, training of life skills, and BUEKA.

Keywords: Aisiyiah, Efforts, SDGs

ABSTRAK: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diakui pada tahun 2015 adalah kelanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs). Ini menjadi sejarah baru dalam pembangunan global karena perjanjian SDG di majelis umum ke 70 yang diselenggarakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa bertujuan untuk pengembangan universal dan dimulai pada tahun 2016 hingga 2030. Menurut Panuluh (2016) SDGs memunculkan lima prinsip dasar yang

Upaya Organisasi Aisyiyah di Gorontalo untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

menyeimbangkan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan yakni (1) Orang, (2) Planet (3) Kemakmuran (4) Perdamaian, dan (5) Kemitraan yang secara keseluruhan memiliki 17 tujuan dan 169 target. Aisyiyah adalah gerakan perempuan yang lahir dari organisasi Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi. Sebagian besar program adalah sebagai refleksi gerakan untuk kesetaraan gender. Islam adalah agama yang mengagungkan perempuan. Disebutkan banyak dalam Alquran, tetapi ada beberapa kebiasaan yang membuat mereka tampak lebih rendah daripada laki-laki. Kebiasaan ini memposisikan kegiatan mereka hanya sekedar mengurus rumah tangga. Sejak berdirinya Aisyiyah, martabat perempuan mulai mengangkat terutama wanita Muslim. Aisyiyah mengangkat derajat perempuan melalui pendidikan dan organisasi. Ini membuat perempuan berani tampil di depan umum dan banyak memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan kata lain, organisasi ini mendukung target SDGs di poin 3 (kesehatan dan kesejahteraan yang baik), 4 (pendidikan berkualitas), 5 (kesetaraan gender), dan 8 (pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi). Berdasarkan latar belakang di atas, penting untuk melakukan penelitian tentang upaya Aisyiyah dalam mendidik perempuan di Gorontalo dalam mencapai SDGs. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya Aisyiyah di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang mendukung SDGs. Pentingnya penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan tentang upaya Aisyiyah di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Ini juga memberikan masukan sebagai kontribusi dan pemikiran untuk pengembangan pendidikan, kesehatan, dan aspek ekonomi di Gorontalo untuk mencapai SDGs. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa upaya Aisyiyah dalam pendidikan tercermin melalui perkembangan sekolah formal dari TK hingga tingkat universitas. Sekolah-sekolah tersebar di kota dan lima kabupaten di provinsi Gorontalo, sedangkan universitas hanya terletak di kabupaten Gorontalo. Aisyiyah memiliki peran dalam menjalankan beberapa kegiatan kesehatan. Ada rumah sakit ibu dan anak dan pusat kesehatan Aisyiyah. Sosialisasi tentang bahaya narkoba dan seks bebas secara teratur dilakukan di sekolah-sekolah. Dalam bidang ekonomi, Aisyiyah mengembangkan beberapa usaha amal dalam bentuk industri rumah tangga, pelatihan keterampilan hidup, dan BUEKA.

Kata Kunci: Upaya-Upaya, Organisasi Aisyiyah, SDGs.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, serta pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi adalah masalah yang menjadi perhatian pemerintah. Di provinsi Gorontalo, pendidikan menjadi perhatian utama pemerintah untuk mencapai kesetaraan dalam memperoleh kualitas pendidikan yang baik di antara masyarakat. Mereka memprioritaskan layanan kesehatan terhadap anak-anak, remaja, dan orang dewasa juga. Dalam ekonomi, mereka mencoba menciptakan bisnis mikro dan makro melalui pelatihan untuk berwirausaha. Semua ini bertujuan untuk membantu mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diusulkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diakui pada tahun 2015 adalah kelanjutan Millennium Development Goals (MDGs). Ini menjadi sejarah baru

dalam pembangunan global karena perjanjian SDG di majelis umum ke-70 yang diselenggarakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa bertujuan untuk mencapai pembangunan universal dan dimulai pada tahun 2016 hingga tahun 2030. Menurut Panuluh (2016) SDGs memunculkan lima prinsip dasar yang menyeimbangkan ekonomi, sosial, dan lingkungan meliputi (1) Orang, (2) Planet (3) Kemakmuran (4) Perdamaian, dan (5) Kemitraan. SDGs memiliki 17 tujuan dan 169 target. Implementasi SDGs adalah 1) untuk mengakhiri kemiskinan yang berarti pada akhir tahun 2030, peningkatan kemiskinan akan berkurang; 2) untuk mengakhiri kelaparan, mencapai kualitas makanan yang baik dan nutrisinya; 3) untuk menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di semua tingkat usia; 4) untuk menjamin kualitas pendidikan bagi orang-orang inklusif untuk memberikan kesempatan yang sama dalam pendidikan terhadap orang-orang di masyarakat; 5) untuk mencapai kesetaraan gender dan untuk memberdayakan perempuan; 6) untuk menjamin air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan; 7) untuk menyediakan akses untuk energi yang terjangkau, andal, modern, dan berkelanjutan; 8) untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan untuk semua manusia; 9) untuk membangun infrastruktur berkualitas tinggi dan untuk mendorong inovasi; 10) untuk mengurangi ketidaksetaraan; 11) untuk menciptakan kota dan masyarakat yang berkelanjutan dan mempertahankan warisan budaya; 12) untuk menjamin produksi dan konsumsi yang berkelanjutan; 13) untuk segera bertindak terhadap perubahan iklim; 14) untuk memelihara dan menggunakan sumber daya air di bawah ini untuk pembangunan berkelanjutan; 15) untuk melindungi dan meningkatkan ekosistem yang berkelanjutan di darat; 16) untuk menciptakan kedamaian, keadilan, dan institusi yang kuat untuk komunitas; 17) untuk memperkuat kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan. (Elizabeth, 2018)

Untuk mencapai SDG, pemerintah harus bekerja sama dengan para pemangku kepentingan di setiap departemen, karena sasarannya mencakup beberapa aspek seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Aisyiyah sebagai salah satu organisasi perempuan di Indonesia berniat bahwa gerakan perempuan harus lebih luas dan memiliki peran dalam menyelesaikan masalah di Indonesia. Organisasi ini tersebar di setiap provinsi bahkan kabupaten di Indonesia dan telah menjalankan beberapa program. Djohantin (2017) sebagai kepala pusat Aisyiyah menyatakan bahwa SDGs erat kaitannya dengan visi perempuan. Kemudian, kami mencoba untuk mendapatkan kesejahteraan yang setara untuk pria dan wanita.

Didirikan pada tahun 1917 dengan nama Sapa Tresna dan berganti nama pada tahun 1920 sebagai "Aisyiyah", merupakan organisasi feminis besar pertama di Indonesia. Salah satu organisasi wanita terbesar di negara ini, Aisyiyah didedikasikan untuk keterlibatan penuh wanita dalam agama, negara, dan masyarakat. Aisyiyah bekerja di bidang program sosial, pendidikan, dan perawatan kesehatan di seluruh Indonesia. Menurut identitas, visi dan misi Aisyiyah, organisasi ini berkomitmen untuk memfasilitasi martabat perempuan sesuai dengan ajaran Islam. Bersama dengan gerakan wanita lain di Indonesia, organisasi ini juga berusaha untuk mewakili kepentingan wanita tidak hanya melalui pendidikan tetapi juga oleh perjuangan yang ditujukan untuk pemberdayaan wanita, (Athyal, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi dan menjelaskan upaya organisasi Aisyiyah di Gorontalo untuk mencapai SDGs.

Upaya Organisasi Aisyiyah di Gorontalo untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Profil Organisasi Aisyiyah

Aisyiyah adalah organisasi perempuan yang peduli dengan perkembangan sosial, agama, dan masyarakat. Didirikan di Yogyakarta 19 Mei 1917 oleh KH. Ahmad Dahlan. Berawal dari bentuk Asosiasi Sopo Tresno dimana remaja dan wanita mempelajari Qur'an. Aisyiyah berarti pengikut dan diambil dari nama istri Nabi Muhammad; Aisyah yang cerdas, memiliki ide cemerlang, dan wanita pemberani. Akhirnya, Sopo Tresno diubah namanya menjadi Aisyiyah dan diharapkan menjadi panutan bagi perempuan untuk berjuang dalam hidup, sesuai dengan kepribadian Aisyah. (Handayani, 2016)

Qodariah (2016) menyatakan bahwa beberapa kegiatan telah dilakukan oleh organisasi Aisyiyah sejak didirikan pada tahun 1917, merintis K.H. A. Dahlan telah mengubah situasi umat Islam, kegiatan ini adalah pemurnian agama, amal pada sosial dan agama, kesadaran akan pengetahuan dan pendidikan untuk meningkatkan posisi perempuan, terobosan di bidang pendidikan modern secara terpadu, dari hal sederhana tetapi sangat luar biasa saat ini. Organisasi Aisyiyah telah menyadari gender di Indonesia sejak tahun 1912, ketika masyarakat Indonesia masih terbelakang, masih hidup dengan tradisi patriarki yang kental, semua wanita masih di dapur, tetapi Muhammadiyah, telah membawa perempuan keluar ke masyarakat, mengajarkan Al Alquran, belajar Al Quran, belajar membaca bahasa Latin, KH A Dahlan mengatakan "jangan kamu terganggu oleh urusan dapur", ini menunjukkan, penghancuran pemikiran, yang berarti bahwa wanita harus memikirkan pendidikan, masyarakat, sama dengan pria .

Program Aisyiyah meliputi beberapa masalah penting di dunia seperti kesetaraan gender, kualitas pendidikan, kesehatan untuk anak-anak dan perempuan, ekonomi, dan pemberdayaan perempuan. Aisyiyah memberikan peluang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam segala jenis kegiatan yang direncanakan pemerintah. Aisyiyah telah bekerja sama dengan departemen pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dalam menjalankan programnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan Aisyiyah mendukung SDGs di poin 3 (kesehatan yang baik dan kesejahteraan), 4 (pendidikan berkualitas), 5 (kesetaraan jender), dan 8 (pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi)

- **Bidang Pendidikan**

Dalam pengembangan pendidikan, Aisyiyah melalui tingkat pendidikan dasar, tinggi, dan tinggi mengembangkan visi pendidikan dengan karakter yang baik bagi masyarakat. Beberapa program pendidikan telah dilakukan untuk menciptakan individu-individu cerdas yang percaya diri dan memiliki kepribadian yang baik untuk mengatasi masalah dalam pendidikan. Saat ini, Aisyiyah telah mengelola dan melatih untuk PAUD (pendidikan pra-sekolah), Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, SMP Islam, sekolah menengah Islam, sekolah asrama Islam untuk wanita, dan universitas. Selain itu, Aisyiyah juga memperhatikan pengembangan sumber daya manusia yang integratif dalam organisasi secara profesional.

- **Bidang Kesehatan**

Anggota Aisyiyah berpartisipasi dalam sosialisasi kesehatan terhadap anak-anak, remaja, dan wanita. Mereka mendidik wanita dengan pengetahuan tentang pentingnya menjadi ibu yang sehat bagi anak-anak mereka. Terhadap anak-anak,

mereka secara aktif berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas gizi untuk anak-anak. Kemudian, mereka mengajarkan remaja untuk melindungi dan memelihara organ reproduksi mereka yang sehat. Aisyiyah membangun rumah sakit dan pusat kesehatan untuk masyarakat.

- **Bidang Ekonomi**

Sebagai organisasi perempuan, para anggota berusaha menunjukkan komitmen mereka dalam mengembangkan masyarakat terutama untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama bagi perempuan. Dengan visi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, para anggota berpartisipasi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat kelas rendah dan menengah. Beberapa program telah berjalan dengan baik seperti BUEKA, UMKM, dan industri rumah tangga lainnya.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Konsep SDGs sendiri lahir di Konferensi Pembangunan Berkelanjutan 2012 yang diselenggarakan oleh PBB di Rio de Janeiro. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mencapai tujuan universal yang mampu mempertahankan keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan, SDGs memiliki 5 gagasan utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia pada tahun 2030 dalam bentuk mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan menanggulangi iklim. perubahan. Kemiskinan masih menjadi isu penting dan utama, di samping dua pencapaian lainnya. Untuk mencapai tiga tujuan mulia ini, 17 Tujuan Global berikut dikompilasi sebagai berikut:

- 1) Tanpa Kemiskinan. Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apa pun di seluruh dunia.
- 2) Tidak Ada Kelaparan. Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi, dan mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan
- 3) Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik. Memastikan kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan hidup untuk semua komunitas dari segala usia
- 4) Pendidikan Berkualitas. Memastikan pemerataan pendidikan berkualitas dan meningkatkan peluang belajar bagi semua orang, memastikan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan dan mendorong peluang belajar sepanjang hayat bagi semua orang.
- 5) Kesetaraan Gender. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan ibu dan perempuan.
- 6) Air Bersih dan Sanitasi. Memastikan ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.
- 7) Energi Bersih dan Terjangkau. Memastikan akses ke sumber energi yang terjangkau dan andal yang berkelanjutan dan modern untuk semua orang.
- 8) Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak. Mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, pekerjaan penuh dan produktif, dan pekerjaan layak untuk semua orang.
- 9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur. Membangun infrastruktur berkualitas, mendorong peningkatan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.

Upaya Organisasi Aisyiyah di Gorontalo untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

- 10) Mengurangi Kesenjangan. Mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam negara dan antar negara di dunia.
- 11) Keberlanjutan Kota dan Masyarakat. Bangun kota yang inklusif, berkualitas, aman, tangguh dan berkelanjutan.
- 12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. Memastikan kontinuitas pola konsumsi dan produksi.
- 13) Tindakan pada Iklim. Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
- 14) Kehidupan Bawah Laut. Mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup laut dan kehidupan sumber daya laut untuk pengembangan pembangunan berkelanjutan.
- 15) Kehidupan di Darat. Lindungi, pulihkan, dan tingkatkan keberlanjutan penggunaan ekosistem terestrial, kelola hutan secara lestari, kurangi lahan tandus dan tukar-menukar tanah, melawan penggurunan, hentikan dan pulihkan degradasi tanah, dan hentikan hilangnya keanekaragaman hayati.
- 16) Lembaga Keadilan yang Kuat dan Damai. Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses ke keadilan bagi semua orang, termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk semua kalangan, serta membangun lembaga yang efektif, bertanggung jawab dan inklusif di semua tingkatan.
- 17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.



Merespon 17 Tujuan Global, Presiden Majelis Umum PBB menekankan bahwa ambisi negara anggota PBB hanya akan tercapai jika dunia telah damai, aman, dan dihormati hak asasi manusianya, serta tidak di dunia dimana investasi dalam senjata dan perang lebih besar dan dapat menghancurkan sebagian besar sumber daya yang telah menjadi komitmen dalam pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari subjek dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007). Subyek penelitian adalah sumber data di mana peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam kerangka penelitian dalam hal ini organisasi Aisyiyah di Gorontalo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah metode dalam mengumpulkan data melalui pertanyaan kepada responden secara langsung dan sistematis berdasarkan tujuan penelitian (Moleong, 2007). Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menelusuri sejarah organisasi Aisyiyah, visi dan misi, dan program yang telah berjalan di organisasi ini. Tim peneliti melakukan wawancara dengan tiga anggota Aisyiyah yang merupakan ketua, sekretaris, dan bendahara.

Dokumentasi adalah metode dalam menemukan fenomena atau variabel seperti catatan, buku, majalah, agenda, dll. Ini sebagai pelengkap untuk data yang diperoleh dari wawancara yang tentang sejarah organisasi Aisyiyah, visi dan misi, program, dan dokumen terkait lainnya.

Langkah selanjutnya adalah analisis data yang merupakan tabulasi dan penarikan kesimpulan data. Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena dalam organisasi Aisyiyah, data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, (Sukmadinata, 2010). Penelitian ini menggambarkan kondisi riil Organisasi Aisyiyah yang diperoleh tanpa manipulasi.

Langkah-langkah dalam menganalisis data; pertama, peneliti memilih dan mengurangi data. Selanjutnya, data yang dikurangi ditampilkan dalam bentuk narasi. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari data yang disajikan dalam tampilan data

PEMBAHASAN

Visi dan Misi Organisasi Aisyiyah

Aisyiyah adalah organisasi perempuan di bawah Muhammadiyah yang peduli dengan pendidikan spiritual berdasarkan Al Quran dan As Sunnah. Visinya adalah dalam menciptakan dan mengembangkan program yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan spiritual untuk mencapai Masyarakat Muslim modern. Untuk mencapai visi itu, beberapa misi ditetapkan dalam hal-hal berikut:

1. Menanamkan kepercayaan diri, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan praktik dan menyebarluaskan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.
2. Meningkatkan martabat wanita sesuai dengan ajaran Islam
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas ajaran Islam
4. Memperkuat iman, memperkuat dan menyenangkan ibadah, dan meningkatkan moral
5. Meningkatkan semangat ibadah, jihad zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah, dan membangun dan memelihara tempat ibadah, dan badan amal bisnis lainnya
6. Membina Perempuan AMM untuk menjadi perintis, melaksanakan, dan menyempurnakan gerakan Aisyiyah

Upaya Organisasi Aisyiyah di Gorontalo untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

7. Meningkatkan pendidikan, mengembangkan budaya, meningkatkan sains dan teknologi, dan merangsang penelitian
8. Memajukan ekonomi dan kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas hidup
9. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan di bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan dan lingkungan
10. Tingkatkan dan perjuangkan penegakan hukum, keadilan dan kebenaran dan menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan nasional
11. Meningkatkan komunikasi, ukhuwah, kerjasama di berbagai bidang dan lingkaran masyarakat di Gorontalo dan luar negeri
12. Bisnis lain yang sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi

Berdasarkan penjelasan visi dan misi di atas, disimpulkan bahwa Aisyiyah menunjukkan masalah kesetaraan gender di semua aspek kehidupan. Dengan demikian, anggotanya cenderung menciptakan, menjalankan, dan memelihara program-program seperti di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat dalam masyarakat terutama terhadap anak-anak dan perempuan. Mereka ingin membuktikan bahwa perempuan dapat berpartisipasi dalam bidang publik untuk mengembangkan masyarakat dan negara serta laki-laki telah melakukan.

Merujuk pada SDGs, Aisyiyah mendukung tujuan kualitas gender bersama dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi. Karena itu, Aisyiyah bisa menjadi teladan yang baik bagi perempuan untuk memberdayakan dirinya sendiri.

Upaya di Bidang Pendidikan

Aisyiyah sebagai pendiri pendidikan untuk anak-anak di Indonesia yaitu Froebel School yang sekarang bernama Aisyiyah Bustanul Asthfal. Ini adalah sekolah formal untuk anak-anak seperti taman kanak-kanak. Pedoman Islam yang disediakan di lembaga-lembaga pendidikan ini dalam bentuk kurikulum Islam yang memadai. Kurikulum dalam bentuk pelajaran Al-Islam seperti mengenali nama dan atribut Allah, pilar iman dan Islam, nama-nama malaikat dan tugas mereka, nama-nama Nabi dan mukjizatnya, semangat Nabi dan Sahabat, puasa, zakat, haji, dan qurban.

Aisyiyah juga telah menciptakan gerakan literasi baik untuk abjad Arab Indonesia. Ini memberikan pendidikan Islam untuk buruh, sebuah lokakarya keterampilan hidup untuk anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah seperti merajut Karawo; proses rajut tradisional di Gorontalo. Selanjutnya, Aisyiyah menginisiasi untuk mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak di TK ABA dan panti asuhan untuk mempersiapkan diri menghadapi era globalisasi.

Dalam wawancara dengan kepala Aisyiyah Cabang Gorontalo, ia berpendapat bahwa "Aisyiyah selalu berpegang pada visinya dalam menjalankan program terutama di bidang pendidikan. Anggota Aisyiyah berusaha untuk mensosialisasikan dan melatih anak-anak dan perempuan agar memiliki kemampuan membaca yang baik dan juga memiliki lifeskill yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan kualitas diri mereka, sehingga mereka dapat menggunakan keterampilan itu untuk mendapatkan uang melalui kewirausahaan". Selain itu, ia menjelaskan bahwa "Anggota Aisyiyah secara teratur diminta untuk berpartisipasi dalam seminar dan lokakarya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, dengan cara itu kemampuan mereka naik kelas dan mereka dapat mentransfernya kepada orang-orang di masyarakat".

Membahas tentang Aisyiyah dan perannya dalam mencapai SDG, sekretaris Aisyiyah Gorontalo memaparkan bahwa “Aisyiyah dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memiliki misi serupa, bahkan Aisyiyah telah melakukan program untuk pengembangan global jauh sebelum PBB secara resmi mengatur tujuan SDG. SDGs juga ditulis dalam keputusan Tanfidz Mukhtar Aisyiyah ke-42 pada tahun 2015. Saya yakin Aisyiyah akan menjadi mitra untuk melaksanakan dan mencapai SDG karena Aisyiyah memiliki jangkauan luas menjangkau kabupaten dan kecamatan di provinsi Gorontalo”.

Upaya di Bidang Kesehatan

Di bidang kesehatan, Aisyiyah mengelola dan mendirikan rumah sakit, rumah bersalin, pusat kesehatan ibu dan anak, pusat kesehatan dan Posyandu. Selain itu, Aisyiyah menjadikan unit-unit kegiatan ini sebagai agen pembangunan yang bukan hanya tempat untuk mengobati orang sakit, tetapi mampu memainkan peran optimal dalam memperlakukan lingkungan masyarakat. Di Gorontalo, Siti Khadijah Aisyiyah adalah rumah sakit ibu dan anak yang memiliki kualitas pelayanan yang baik dan menjadi alternatif bagi masyarakat.

Aisyiyah Gorontalo melalui Majelis Kesehatan dan Lingkungan juga melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengendalian penyakit berbahaya dan infeksi, HIV / AIDS dan pencegahan narkoba, bahaya merokok dan alkoholisme, dengan menggunakan pendekatan bersama dan berkolaborasi dengan pihak, meningkatkan pendidikan dan perlindungan kesehatan reproduksi perempuan, memegang proyek percontohan untuk sistem layanan terpadu antara institusi kesehatan, dakwah sosial dan terapi psikologi Islam.

“Membahas tentang kesehatan dan perempuan berhubungan erat dengan tujuan nomor 3 dan 5 yang merupakan tujuan SDG bagi perempuan di kehidupan mendatang. Oleh karena itu, sangat penting bahwa orang harus sadar dan mendukung kesehatan wanita,” kata kepala Aisyiyah Gorontalo.

Secara rinci, di sini adalah program yang secara teratur dilakukan oleh anggota program Aisyiyah dan mendukung tujuan SDGs pada saat yang bersamaan:

1. Meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang terjangkau di seluruh Rumah Sakit, Rumah Bersalin, Pusat Medis, Pusat Kesehatan Ibu dan Anak Aisyiyah dan menjadikan unit kegiatan ini sebagai agen pembangunan, tidak hanya sebagai tempat untuk mengobati orang sakit, tetapi juga dapat bermain peran optimal dalam memperlakukan masyarakat lingkungan.
2. Melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran publik dan pengendalian penyakit berbahaya dan menular.
3. Pencegahan HIV / AIDS dan obat-obatan, bahaya merokok dan alkoholisme, melalui berbagai pendekatan dan bekerja sama dengan berbagai pihak.
4. Tingkatkan pendidikan dan perlindungan kesehatan reproduksi perempuan
5. Menyelenggarakan sistem layanan proyek percontohan terpadu antara institusi kesehatan, dakwah sosial dan terapi psikologi Islam
6. Melakukan kampanye kesadaran lingkungan dan pentingnya pelestarian lingkungan untuk kehidupan manusia melalui pendidikan.

Aisyiyah bekerja sama dengan pemerintah untuk mencapai SDG karena tujuan SDGs adalah "tidak ada tertinggal" mengakomodasi semua kepentingan. Menjadi lebih

Upaya Organisasi Aisyiyah di Gorontalo untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

sensitif terhadap jender yang berarti berkomitmen untuk mengakomodasi kepentingan pria dan wanita secara setara. Aisyiyah sebagai salah satu organisasi sosial dan wanita yang besar memiliki peran penting dalam mencapai SDG.

Upaya di Bidang Ekonomi

Asumsi utama dari pemberdayaan perempuan adalah bahwa mereka adalah inti dari keluarga. Menurunnya jumlah kemiskinan perempuan secara otomatis mengurangi jumlah kemiskinan. Dengan pendekatan studi kasus, program kredit mikro di beberapa negara - dengan Afrika sebagai sampel - secara signifikan berkontribusi terhadap perubahan struktur jender. Karena perempuan lebih ditekankan dalam mengakses kredit mikro, kegiatan ekonomi perempuan secara otomatis berkembang jauh lebih besar (Tundui & Mgonja, 2010). Dengan demikian, perempuan banyak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di satu negara. Memahami hal itu, Aisyiyah mengatur programnya untuk meningkatkan partisipasi perempuan di bidang ekonomi.

Peran Aisyiyah di cabang Gorontalo adalah mengembangkan kewirausahaan keluarga dalam bentuk ekonomi kreatif. Peran Aisyiyah sangat penting dalam mendorong Pengembangan Ekonomi Keluarga (BUEKA) untuk mewujudkan ekonomi kreatif di Gorontalo. Keuntungan pengembangan ekonomi keluarga atau BUEKA adalah:

1. memperkuat jaringan di antara sesama perempuan pengusaha dengan sub-koperasi dibantu oleh Koperasi di bawah naungan Aisyiyah, khususnya dalam upaya meningkatkan perputaran bisnis dan kualitas produk
2. kembangkan budaya kerja "belajar sambil bekerja" (belajar sambil melakukan pekerjaan) antara sesama wanita pengusaha dengan wirausahawan lain, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain, bertukar informasi dan keterampilan, saling memperkuat satu sama lain
3. membangun iklim kebersamaan dalam pekerjaan, sehingga ada motivasi umum untuk mengembangkan bisnis
4. membangun kreativitas di bagian wirausaha perempuan dan kreativitas ditransmisikan kepada sesama pelaku usaha perempuan.

Dalam menjalankan bisnis ekonomi, seseorang harus meningkatkan kualitas pemasaran dalam mempromosikan produknya. Anggota Aisyiyah di Gorontalo melakukan strategi "door to door" untuk memasarkan produk. Harta Karun Aisyiyah Gorontalo mengatakan bahwa "anggota berusaha untuk memupuk dan memasarkan produk-produk di kompleks rumah dan kantor. Optimizing jaringan dengan cabang Aisyiyah lainnya juga merupakan strategi yang baik untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas produk. Perlu lebih intensif dalam mengembangkan kreativitas melalui pelatihan keterampilan pengembangan kapasitas sehingga produk yang dihasilkan menarik bagi pembeli dan sesuai selera pasar, baik dalam hal penampilan produk, diversifikasi bisnis, dan pengemasan."

KESIMPULAN

Aisyiyah adalah organisasi perempuan di bawah Muhammadiyah yang peduli dengan pendidikan spiritual berdasarkan Al Quran dan As Sunnah. Visinya adalah

dalam menciptakan dan mengembangkan program yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan spiritual untuk mencapai Masyarakat Muslim modern.

Aisyiyah mendukung tujuan kualitas gender bersama dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi. Karena itu, Aisyiyah bisa menjadi teladan yang baik bagi perempuan untuk memberdayakan dirinya sendiri. Aisyiyah dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memiliki misi serupa, bahkan Aisyiyah telah melakukan program untuk pengembangan global jauh sebelum PBB secara resmi mengatur tujuan SDG. SDGs juga ditulis dalam keputusan Tanfidz Mukhtamar Aisyiyah ke-42 pada tahun 2015.

Upaya Aisyiyah dalam pendidikan tercermin melalui pengembangan sekolah formal dari taman kanak-kanak sampai tingkat universitas. Sekolah-sekolah tersebar di kota dan lima kabupaten di provinsi Gorontalo, sedangkan universitas hanya terletak di kabupaten Gorontalo. Aisyiyah memiliki peran dalam menjalankan beberapa kegiatan sebagai program kesehatan. Ada rumah sakit ibu dan anak dan pusat kesehatan Aisyiyah. Sosialisasi tentang bahaya narkoba dan seks bebas secara teratur dilakukan di sekolah-sekolah. Dalam bidang ekonomi, Aisyiyah mengembangkan beberapa bisnis amal dalam bentuk industri rumah tangga, pelatihan keterampilan hidup, dan BUEKA.

DAFTAR PUSTAKA

- Athyal, Jesudas. 2015. *Religion in Southeast Asia: An Encyclopedia of Faiths and Cultures*. Santa Barbara: California
- Djohantin, Siti Noordjannah. 2017. *Aisyiyah Gelar Semiloka dan Diskusi Perkuat Peran Aisyiyah dalam Pencapaian SDGs. 18 September 2017 Posted on Aisyiyah: Gerakan Perempuan Muslim Berkemajuan*
- Elizabeth, Santiya. 2018. *Supporting Sustainable Development Goals 2030 in Indonesia: Is CONNECT the Answer?.* FAKULTAS BISNIS UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
- Handayani, Puspita. 2016. *Aisyiyah and Creative Economy: Women's Empowerment Enterprises Through Family Entrepreneurship Development in Tanggulangin District of Sidoarjo*. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis FEB UMSIDA
- Ishartono & Santoso Tri Raharjo.____. *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. Share: Social Work Jurnal*. Vol. 6 No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Qodariah, Lelly. 2016. *Aisyiyah Organization and Social Change for Women. Journal of Education and Practice*. Vol.7, No.24.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja karya
- Tundui, C.S & B.E Mgonja. 2010. *Microcredit and Poverty Alleviation Through the Labour Market: Evidence from Women Microcredit Clients in Tanzania. Global Journal of Human Social Sciences*. Vol.10 No.3